



KEMEN
DIKBUD
RISTEK

MERDEKA BELAJAR | 17

REVITALISASI BAHASA DAERAH



**MERDEKA
BELAJAR**



KEMEN
DIBUD
RISTEK

MERDEKA
BELAJAR

17

Revitalisasi
Bahasa Daerah

Dalam **30 tahun** terakhir,
200 bahasa daerah di dunia **punah**.

Di Indonesia terdapat sekitar **718** bahasa daerah. Namun, banyak yang kondisinya terancam **punah** dan **kritis**

UNESCO

Penyebab bahasa daerah punah adalah penutur jati yang **tak lagi** menggunakan dan mewariskan bahasanya ke generasi berikutnya.

Merdeka Belajar Episode ke-17:

Revitalisasi Bahasa Daerah berbasis sekolah dan komunitas tutur diluncurkan untuk merespons kondisi kritis bahasa daerah.



Sasaran Revitalisasi Bahasa Daerah:

Komunitas Tutur

1.491

Komunitas/Pegiat



Pelibatan intensif keluarga, para maestro, dan pegiat perlindungan bahasa dan sastra dalam:

- Penyusunan model pembelajaran bahasa daerah.
- Pengayaan materi bahasa daerah dalam kurikulum.
- Perumusan muatan lokal kebahasaan dan kesastraan.

Sasaran Revitalisasi Bahasa Daerah:

Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas

29.370

Guru



1.175

Pengawas

17.955

Kepala Sekolah

- Melatih guru utama (*training of trainers*) serta guru-guru bahasa daerah.
- Mengadopsi prinsip fleksibilitas, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang berpusat pada siswa.
- Mengadaptasi model pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.
- Membangun kreativitas melalui bengkel bahasa dan sastra.



KEMEN
DIKBUD
RISTEK

MERDEKA
BELAJAR

17

Revitalisasi
Bahasa Daerah

Sasaran Revitalisasi Bahasa Daerah:

Siswa



1.563.720

Siswa



15.236

Sekolah

- Dapat memilih materi sesuai dengan minatnya.
- Bangga menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi.
- Didorong untuk memublikasikan hasil karyanya, ditambah liputan media massa dan media sosial.
- Didorong untuk mengikuti festival berjenjang di tingkat kelompok/pusat belajar, kabupaten/kota, dan provinsi.



KEMEN
DIBUD
RISTEK

MERDEKA
BELAJAR

17

Revitalisasi
Bahasa Daerah

Pada **2022**, sebanyak **38** bahasa daerah akan menjadi **objek revitalisasi**.

Sumatra Utara

- Bahasa Melayu dialek Panai
- Bahasa Batak dialek Angkola
- Bahasa Melayu dialek Sorkam

Kalimantan Timur

- Bahasa Kenyah
- Bahasa Paser
- Bahasa Melayu dialek Kutai Kota Bangun

Kalimantan Tengah

- Bahasa Dayak Ngaju
- Bahasa Melayu dialek Kotawaringin
- Bahasa Uud Danum (Ot Danum)
- Bahasa Maanyan

Maluku Utara

- Bahasa Ternate
- Bahasa Tobelo
- Bahasa Sula
- Bahasa Makian Dalam (Makian Timur)

Maluku

- Bahasa Buru
- Bahasa Kei
- Bahasa Yamdena

Sulawesi Selatan

- Bahasa Makassar
- Bahasa Bugis
- Bahasa Toraja

Nusa Tenggara Timur

- Bahasa Dawan
- Bahasa Manggarai
- Bahasa Kambera
- Bahasa Rote
- Bahasa Abui

Jawa Tengah

- Bahasa Jawa

Papua

- Bahasa Tobati
- Bahasa Sentani
- Bahasa Biyekwok
- Bahasa Sobey
- Bahasa Imbuti (Marind)
- Bahasa Biak
- Bahasa Kamoro

Nusa Tenggara Barat

- Bahasa Sasak
- Bahasa Sumbawa (Samawa)
- Bahasa Bima (Mbojo)

Jawa Barat

- Bahasa Sunda

Bali

- Bahasa Bali



G20
INDONESIA
2022

MERDEKA
BELAJAR

Model Revitalisasi

Model A

- Daya hidup bahasanya masih aman.
- Jumlah penutur masih banyak.
- Masih digunakan sebagai bahasa yang dominan di dalam masyarakat tuturnya.

Pendekatan

- Pewarisan dilakukan secara terstruktur melalui pembelajaran di sekolah (berbasis sekolah).
- Pembelajaran dilakukan secara integratif, kontekstual, dan adaptif, baik melalui muatan lokal maupun ekstrakurikuler.

Contoh

Bahasa Jawa, Sunda, dan Bali



Model Revitalisasi

Model B

- Daya hidup bahasa tergolong rentan.
- Jumlah penutur relatif banyak.
- Bahasa digunakan secara bersaing dengan bahasa-bahasa daerah lain.

Pendekatan

- Pewarisan dapat dilakukan secara terstruktur melalui pembelajaran di sekolah (berbasis sekolah) jika wilayah tutur bahasa itu memadai.
- Pewarisan dalam wilayah tutur bahasa juga dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis komunitas.

Contoh

Bahasa-bahasa di Sumatra Utara, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat



Model Revitalisasi

Model C

- Daya hidup bahasanya kategori mengalami kemunduran, terancam punah, atau kritis.
- Jumlah penutur sedikit dan dengan sebaran terbatas.

Pendekatan

- Pewarisan dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis komunitas untuk wilayah tutur bahasa yang terbatas dan khas.
- Pembelajaran dilakukan dengan menunjuk dua atau lebih keluarga sebagai model tempat belajar atau dilakukan di pusat kegiatan masyarakat, seperti tempat ibadah, kantor desa, atau taman bacaan masyarakat.

Contoh

Bahasa-bahasa di Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, dan Papua.





KEMEN
DIBUD
RISTEK

Tujuan akhir revitalisasi bahasa daerah

1

Para penutur muda akan menjadi penutur aktif bahasa daerah dan mempelajari bahasa daerah dengan penuh sukacita melalui media yang mereka sukai.

2

Menjaga kelangsungan hidup bahasa dan sastra daerah.

4

Menemukan fungsi dan ranah baru dari sebuah bahasa dan sastra daerah.

3

Menciptakan ruang kreativitas dan kemerdekaan bagi para penutur bahasa daerah untuk mempertahankan bahasanya.